

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Negara memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik dalam skala nasional maupun internasional, hal ini menegaskan bahwa Negara tidak bisa berjalan seimbang tanpa ada peran Negara lain, Negara butuh kapabilitas Negara lain untuk saling melengkapi, tujuannya tak lain adalah untuk mencapai kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan segala kebutuhan suatu Negara yang dalam prosesnya, harus dapat memenuhi kebutuhan rakyatnya. Namun, karena setiap Negara memiliki kapabilitas yang berbeda-beda maka Negara perlu memformulasikan sebuah kebijakan luar negeri agar dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan Negara luar demi mencapai tujuan bersama.

Kerjasama internasional dalam memenuhi kepentingan luar negeri dapat dilakukan secara regional dan interregional. Hal ini salah satunya diimplementasikan oleh India yang dalam kepentingan luar negerinya, India berusaha membangun relasi dengan Negara-negara di dalam kawasan, khususnya Asia Tenggara. Inggris adalah Negara yang pernah menkolonialisasi India selama beratus-ratus tahun sehingga dalam sistem hukumnya, India menerapkan nilai-nilai konsitusi Inggris. Dengan menerapkan sistem liberal demokrasi dalam perpolitikannya, India menjadi Negara demokrasi terbesar di dunia. Secara geografis India terletak di kawasan Asia Selatan, salah satu kawasan yang rawan

terjadi konflik, sadar akan hal itu India menganut Doktrin Gujral yang menuntut India untuk memperaktekan politik yang dinamis dan berusaha membangun hubungan baik dengan Negara-negara tetangga. Doktrin Gujral yang digagas oleh perdana menteri I.K Gujral yang menganggap India harus mampu menyaingi Negara-negara seperti Pakistan, China dan Amerika Serikat, India mendasarkan hubungan regional berdasarkan niat baik dan kebajikan (Scott,2017:07).

Intensitas dinamika kebijakan luar negeri India sangatlah besar, beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya; *faktor pertama* adalah secara geografis India terletak di posisi yang strategis yaitu diapit oleh Asia Tengah dan Asia Selatan dan menjadi penghubung antara Asia Barat dan Asia Timur. Faktor kedua adalah adanya tekad dari India untuk mengembangkan perekonomiannya melalui kebijakan luar negeri. Faktor ketiga adalah bahwa India memiliki potensi yang menonjol diantara Negara-negara Asia lainnya. (Agasha, 2018:1)

Kebijakan *Look East* hadir setelah berakhirnya Perang Dingin ketika Negara-negara Eropa Timur sedang dilanda krisis dan hubungan India dengan Negara Eropa Timur terputus, ditengah perekonomian domestik yang memburuk India mencari cara untuk memformulasi kebijakan demi membantu perkembangan negaranya, sehubungan dengan tidak rukunnya India dengan Negara-negara tetangga dengan ditambah konflik geopolitik perang teluk yang tengah memanas menyulitkan India untuk bekerja sama dengan Negara yang terlibat dalam konflik tersebut, hal ini menandai dimulainya kerjasama strategis dengan ASEAN beserta Negara anggota, dengan tujuan untuk memperkuat pengaruh India di kawasan regional dan membawa India menghadapi perubahan tatanan global. *Look East*

hadir di tahun 1991. (<https://www.eastasiaforum.org/2010/07/17/india-looks-east-as-history/> / diakses 12 April 2020 pukul 09:01).

Adanya kebijakan ini sebagai cikal bakal terbukanya liberalisasi ekonomi di India yang semula pasif menjadi aktif dengan berdatangnya investasi asing. Menurut G.V.C Naidu terdapat 3 faktor penting di dalam kebijakan *Look East*, yang pertama mereformasi hubungan politik, memajukan jalinan dalam bidang ekonomi dan membangun hubungan pertahanan dan keamanan dengan Negara lain (Haokip, 2011:5).

Menurut Sushila Narisimhan, setidaknya ada dua tahap dalam fase penerapan *Look East* kepada Negara-negara ASEAN. Fase tersebut dimulai dengan fokus utama merevitalisasi hubungan India dengan Negara-negara ASEAN yang ditandai dengan meningkatnya kerjasama kedua belah pihak dalam sector ekonomi dan investasi juga ditandai dengan meningkatnya volume perdagangan antar India dan Negara anggota ASEAN yang sempat menurun pada periode 1990an disebabkan krisis finansial yang dialami sebagian besar Negara Asia Tenggara. Fase kedua *Look East* kembali direalisasikan pada awal tahun 2000. Fase kedua ditandai dengan lebih luasnya cakupan pada kebijakan tersebut, fase ini bertujuan untuk memperdalam relasi dengan Negara Asia Tenggara baik dari segi ekonomi, politik dan keamanan. (Reddy, 2006:64).

Filosofi penting dari kebijakan *Look East* adalah bahwa India akan memperoleh keuntungan jika terus berhubungan dengan Negara di seluruh dunia khususnya Asia, dan kepentingan India pada masa yang akan datang akan lebih

baik jika berintegrasi dengan Negara di bagian timur India yaitu Asia Timur dan Asia Tenggara. Kebijakan *Look East* adalah upaya untuk menempa lebih dekat dalam berintegrasi dengan Negara tetangga di bagian timur sebagai bagian dari *new real-politics* dalam kebijakan luar negeri India dan keterlibatannya di ASEAN dan Negara anggota adalah pengakuan elit India terhadap pentingnya kawasan tersebut bagi kepentingan nasional India. (Haokip, 2011:1).

ASEAN adalah organisasi regional Asia Tenggara yang beranggotakan 10 negara, yaitu, Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Sebagai suatu Organisasi, ASEAN memiliki latar belakang pendirian, adanya keinginan kuat dari para pendiri ASEAN untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang damai, aman, stabil dan sejahtera, hal tersebut sejalan dengan kondisi pada era 1960-an yang dihadapkan pada situasi rawan konflik, yaitu pengaruh ideologi antar Negara adidaya yang apabila dibiarkan akan mengganggu stabilitas Negara. (<http://setnas-asean.id/tentang-asean>, pada 20 April 2020, pukul, 09:47).

ASEAN membangun hubungan dan kerja sama yang bermakna dan saling menguntungkan dengan Negara eksternal dan organisasi regional/internasional. Dalam melaksanakan hubungan kerjasama tersebut, ASEAN membentuk mitra wicara dengan organisasi regional/internasional. Mekanisme dialog itu selain didasarkan atas keinginan untuk membuka pasar dan memperoleh bantuan pembangunan, juga untuk mengembangkan kerjasama politik-keamanan dan sosial budaya. Mitra Wicara ASEAN adalah Negara dan organisasi regional/internasional yang menjadi mitra kerja sama ASEAN di berbagai bidang.

Hingga saat ini, ASEAN memiliki 11 Mitra Wicara (*Dialogue Partners*), yaitu; Amerika Serikat, Australia, India, Jepang, Kanada, Republik Korea, Rusia, Selandia Baru, Republik Rakyat Tiongkok, Uni Eropa, dan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Suatu Negara atau organisasi regional/internasional yang ingin menjadi Mitra Wicara mengajukan permohonan resmi kepada Negara anggota ASEAN. Sesuai dengan piagam ASEAN, permohonan itu selanjutnya akan diputuskan dalam pertemuan para Menteri Luar Negeri Negara anggota ASEAN. (Kementerian Luar Negeri Indonesia: 2018). Itulah yang membawa India menjadi Mitra Wicara ASEAN, hingga kini India tengah mengembangkan dan memperdalam hubungannya dengan ASEAN. (<http://www.mea.gov.in/loksabha.htm?/DTL/21423/Q36288+LOOK+EAST+POLICY> pada 10 April 2020 pukul 16:10).

Dengan diformulasikan kebijakan *Look East* serta *Act East* akan membawa India sebagai salah satu pemain penting dalam kerjasama dengan ASEAN. Ada dua fase ketika kebijakan *Look East* diimplementasikan, yang pertama ketika India memperbaiki relasi dengan ASEAN beserta Negara anggota paska perang dingin yang kedua fase ketika India memperkuat hubungannya dengan ASEAN beserta Negara anggota dan membangun kerjasama dalam berbagai bidang termasuk ekonomi, politik dan pertahanan. (Agasha, 2018:3)

Dalam perkembangan Kebijakan *Look East* telah melewati 3 rezim yang berbeda di India. Pada awalnya *Look East* digagas Narishma Rao sebagai upaya menyambung komunikasi dengan Negara-negara di timur India paska Perang Dingin usai, gagasan Perdana Menteri Narishma Rao tersebut membawa India

tergabung sebagai Mitra Dialog dalam *ASEAN Regional Forum* (ARF). (Chakkraborti, 2019 :245).

Selanjutnya kebijakan ini dipertajam oleh Atil Pajvayee diperiode 1998 hingga 2004 melalui bidang perekonomian, perdagangan serta keamanan dengan Negara-negara anggota ASEAN yang tertulis dalam kesepakatan India-ASEAN (Bajpae, 2007:13). Pada masa itu pula India memperluas relasinya ke Negara-negara di Asia Timur dan Australia.

Selanjutnya kebijakan *Look East* dilanjutkan oleh Manmohan Singh yang memerintah India selama satu dekade dari tahun 2004 hingga 2014. Pada masa inilah kebijakan *Look East* mengalami perkembangan dengan visi yang semakin banyak terwujud. Seperti meningkatnya pemerataan hubungan dengan Negara anggota ASEAN, meningkatnya interaksi dengan Negara di Asia Timur serta mewujudkan program yang sebelumnya hanya berupa wacana menjadi kebijakan yang konkret. (Singh, 2011:86). Dari satu rezim ke rezim lainnya, India selalu berupaya untuk mengembangkan kebijakan *Look East*. (Fathullah, 2017:3).

Adanya kebijakan *Look East* merupakan latar belakang dari dicanangkannya agenda baru yaitu Kebijakan *Act East* yang merupakan agenda penting dari Narendra Modi sebagai perdana menteri terpilih pada tahun 2014 (Bajpae,2016: 3). Menteri luar negeri India Sushma Swaraj mengunjungi Ibu kota Vietnam, Hanoi pada 25 Agustus 2014 dalam rangka merealisasikan kebijakan terbaru India, Vietnam merupakan Negara ke-6 yang dikunjungi Sushma Swaraj paska pelantikannya pada bulan Mei, 2014. Dalam kesempatan

itu, menteri luar negeri India mengatakan bahwa saat ini kedua Negara sedang merintis kerjasama dalam ekspor beras. Di waktu bersamaan, ketika Swaraj memaparkan kebijakan *Look East* pada pemerintahan yang baru, Ia mengatakan bahwa saat ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kebijakan luar negeri India menjadi Act East dan Vietnam adalah Negara yang memiliki peran penting didalamnya (<https://www.firstpost.com/business/economy/modi-govt-to-give-greater-push-to-indias-look-east-policy-says-sushma-swaraj-2011353.html> pada 10 April 2020 pukul 10;27).

Pada tanggal 12-13 November 2014, tepatnya di Ibukota Myanmar, Nay Pye Taw dilaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur ke 9. Narendra Modi hadir sebagai Perdana Menteri India yang baru. Dihadapan para peserta Konferensi, Narendra Modi memperkenalkan secara resmi kebijakan *Act East*. Dalam pidatonya, Modi menyatakan India sedang berupaya meningkatkan prioritas dalam upaya merubah kebijakan dari *Look East* menjadi *Act East* dalam 6 bulan pertama masa jabatannya. Modi menekankan bahwa Kebijakan ini akan dijalankan dengan lebih aktif dari kebijakan terdahulunya. Seperti yang diketahui, kebijakan terdahulu India adalah kebijakan *Look East* yang digagas oleh perdana Menteri Narisimhna Rao pada tahun 1990. Sedangkan kata Act East sendiri dicetuskan oleh Hillary Clinton pada pidatonya saat melakukan kunjungan ke New Delhi pada 2011. Clinton mengatakan “*Not just to Look East, but Engage East and Act East*” untuk India. (Parameswaran, 2014).

Kebijakan *Act East* tidak serta-merta merubah fokus kebijakan terdahulunya, hanya saja dalam kebijakan *Act East* pesan yang tersirat adalah

India tak hanya berfokus pada ekonomi namun juga dalam hubungan diplomatik juga hubungan di bidang politik dan pertahanan dengan Negara anggota ASEAN. Kebijakan *Look East* dan *Act East* sama-sama bermuara pada tujuan yang sama yaitu memelihara pilar-pilar kerjasama ASEAN-India. Semula India dengan ASEAN beserta Negara anggota tidak terkoneksi ketika perang dingin, namun sekarang menjadi lebih agresif dengan munculnya kebijakan yang baru. Dalam kebijakan *Act East* sasarannya tidak hanya ASEAN dan Negara anggota tetapi juga Negara di Asia Timur. Pertumbuhan ekonomi India membutuhkan perluasan pasar sebagai jalur distribusi produk ke berbagai wilayah. India memiliki keunggulan dalam bidang kewirausahaan, infrastruktur yang kuat untuk mendukung industri swasta, pasar modal yang lebih efisien dan transparan yang mengharuskan India memiliki wadah untuk menampung keunggulan tersebut dengan pangsa pasar yang besar. (diambil dari <https://www.businessday.in/current/economy-politics/act-eastpolicy-asean-nations-narendra-modi-foreign-investment/story/263902.html> diakses pada 10 April 2020 pukul 16:50).

Pada hubungannya dengan ASEAN, Modi menyatakan ingin membuat konektivitas melalui laut, darat dan udara. Selain itu dalam pertemuan forum bisnis ASEAN di Manila, Modi menyatakan “Kebijakan *Act East* dalam pemerintahan kami menempatkan ASEAN menjadi daerah yang keterlibatannya cukup besar, kami memiliki hubungan politik yang sangat baik dengan masing-masing Negara di kawasan ASEAN, kami akan terus meningkatkan hubungan disemua sektor dibawah formasi kebijakan *Act East*”. Hal tersebut menimbulkan

sebuah pertanyaan mengenai seberapa penting kawasan ASEAN sebagai target dari kebijakan *Act East* (Agasha, 2017 : 6).

Perkembangan kebijakan Luar negeri India terlaksana dalam berbagai bidang. Namun tak banyak disebutkan mengenai pendalaman kerjasama India – ASEAN dalam bidang politik dan pertahanan, untuk mengurangi kesenjangan tersebut Pemerintah Modi mengisinya dengan diplomasi dan pesan positif, contohnya, sejak 2015 India dan Singapura telah membangun hubungan dalam bidang pertahanan melalui *Defence Cooperation Agreement*, yang menjadi sebuah akses untuk melakukan kerjasama dengan angkatan laut Changi pada 2017 dan India mulai terlibat di konflik Laut China selatan melalui perusahaan BUMN-nya untuk membantu pengeboran di lepas pantai Vietnam, India juga membantu Vietnam dengan kapal-kapal patroli. Dibidang diplomatik Modi telah melakukan perjalanan ke hampir seluruh Negara anggota ASEAN kecuali Kamboja dan Brunei Darussalam sejak dirinya terpilih menjadi Perdana Menteri India pada 2014. India juga pernah memimpin pertemuan seluruh kepala Negara se-ASEAN untuk berkumpul di India dalam memperingati Hari Republik India . (Mukhrjee, 2019:8)

Sejak diadopsinya Kebijakan *Look East* pada 1991, India telah mengintensifkan hubungan ekonominya dengan negara-negara anggota ASEAN. Pada 2014 Kebijakan *Look East* dihidupkan kembali oleh kebijakan *Act East* dan India berusaha untuk lebih menekankan pada hubungan ekonomi, budaya dan geo strategis. India mendapatkan banyak manfaat dari kerjasama ekonomi dengan ASEAN. India menganggap kawasan ASEAN adalah kawasan yang penting,

kunci sukses ASEAN adalah interkonektivitas, ASEAN adalah rumah bagi banyak rantai produksi industri berskala global dibidang manufaktur dan jasa. Hubungan investasi antara India dan ASEAN telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut ASSOCHAM (*The Associated Chambers of Commerce and Industry of India*) terdapat tiga kali peningkatan dalam total perdagangan bilateral antar India dan ASEAN, yaitu dari US \$21 Miliar menjadi US \$61 Miliar pada 2005-2006. Dengan berlakukanya *India Free Trade Area* pada 2011 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN pada 2015, potensi ekonomi wilayah tersebut semakin meningkat, yang memudahkan dan lebih membebaskan arus barang juga menghadirkan banyak peluang bagi perusahaan India yang berproduksi di Negara tersebut. (Chakrabarty, 2019:2)

Dalam mengembangkan konetivitasnya lebih jauh di ASEAN, India tertarik dengan Negara CLMV yaitu Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam, Beberapa alasan India tertarik menjalin hubungan ekonomi dengan Negara CLMV diantaranya adalah keuntungan kedekatan kedua kawasan dalam letak gerografis, Negara CLMV memiliki nilai historis yang sama dengan Negara bagian Timur laut India, India bertasan langsung dengan Myanmar sepanjang 1624 km. Wilayah CLMV juga memiliki aspek geo-strategis sebagai pintu masuk ke wilayah negara Asia-Pasifik lainnya, Negara CLMV menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi tujuan penting bagi aliran investasi asing yang barang tentu menjadi peluang besar untuk India. (Chakrabarty 2019:4)

Namun dalam perkembangannya, disamping kepentingan India di Negara anggota ASEAN melalui pendekatan terhadap Negara CLMV, Investasi india di Negara tersebut terbilang rendah dibandingkan China, Jepang dan Korea Selatan. India berada dalam posisi ke 27 diantara investor asing di Vietnam dengan 169 proyek dan total investasi sebesar US \$756 juta. Berdasarkan data dari *Reserve Bank of India* (RBI) antara 2008-2009 dan 2017-2018, perusahaan India hanya berinvestasi sebesar US \$539,6 juta atau 0,2% dari jumlah *Overseas Direct Investment* (ODI) India dalam periode yang sama. Diantara negara CLMV, Vietnam adalah Negara penerima ODI terbesar dari India sebesar 54,9%, diikuti oleh Myanmar 39,8%. Sekitar 40 perusahaan India berinvestasi di Vietnam dengan nilai total US \$294,5 juta dalam 8 tahun. Namun, hanya segelintir perusahaan besar India yang tertarik berinvestasi di Vietnam, diantaranya TATA group, ONGC Vindesh, Shapoorji Pallonji, RK Marble, Tufropes, dan Wolkem yang menyumbang 90% dari total investasi. (Chakrabarty 2019:5).

Tabel 1.1
Investasi Langsung Luar Negeri India (ODI) di negara CLMV antara 2008 dan 2009 dan 2017-2018 (dalam US\$ juta)

Tahun	Kamboja	Laos	Myanmar	Vietnam	CLMV (Total)
2008-2009	N/A	2.0	48.7	50.0	100.8
2009-2010	N/A	2.0	1.7	2.7	6.4
2010-2011	N/A	2.0	45.3	76.1	123.4
2011-2012	0.4	2.1	9.7	3.1	15.4
2012-2013	9.6	0.2	3.2	2.4	15.4
2013-2014	0.9	1.4	16.2	22.5	40.9
2014-2015	0.3	1.0	4.0	20.9	26.4
2015-2016	0.3	1.2	1.4	9.5	12.3
2016-2017	1.9	0.3	29.0	33.5	64.7

2017-2018	2.3	0.7	54.7	73.9	131.5
Total	15.7	12.8	213.9	294.5	536.9

Sumber: Bank *Database Reserve* India ((<https://www.rbi.org.in/>))

Tabel diatas menggambarkan jumlah Investasi India ke Negara CLMV dalam kurun waktu 10 tahun dari 2008-2018, dengan data yang terlampir diatas, peneliti tertarik untuk meneliti investasi India di Negara ASEAN terkhusus di Negara CLMV dan sejauhmana kerjasamanya dalam berbagai bidang di kawasan tersebut dibawah prakarsa kebijakan *Look East* dan *Act East*.

Beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, artikel maupun skripsi yang kemudian menjadi referensi salah satunya bersalah dari jurnal “*India’s look east policy: Patterns and Trends*” yang ditulis oleh Raja Qaiser Ahmed dari Quaid Azam University. Jurnal ini berfokus pada kebijakan luar negeri India dibawa kepemimpinan Narendra Modi dan langkah-langkahnya untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan kekuatan ekonomi timur terutama Jepang dan Australia dan implikasinya terhadap Pakistan, Negara yang selama bepuluh-puluh tahun terkunci dalam persaingan dengan India sejak awal kemerdekaan. Perubahan skema politik di kedua Negara membawa persaingan dilingkungan regional. Jurnal ini mengidentifikasi pola dan proses yang kemungkinan akan diubah dalam kebijakan Luar Negeri India dibawah Modi dan pengaruhnya terhadap Pakistan.

Persamaan penelitian yang sedang peneliti kaji adalah Jurnal tersebut secara substansi sama-sama membahas kebijakan luar negeri India, perbedaanya terletak pada subjek yang dikaji, jurnal tersebut berfokus pada Negara Jepang dan

Australia sedangkan yang dikaji oleh peneliti berfokus pada Negara ASEAN, lalu pada jurnal tersebut tertulis dampak kebijakan luar negeri India dan pengaruhnya terhadap kawasan Asia Selatan sedangkan yang peneliti kaji yaitu dampak terhadap ASEAN dan India itu sendiri.

Penelitian selanjutnya berupaya jurnal yang berjudul “Dari *Look East Policy* hingga *Act East Policy*: Arti Penting Kebijakan Luar Negeri India terhadap Negara ASEAN yang ditulis oleh Muhammad Fattullah, dalam penelitian tersebut, penulis berusaha memaparkan awal mula terbentuknya Kebijakan *Look East* hingga berganti menjadi *Act East* dengan melihat faktor-faktor persaingan antara India dengan China.

Secara substansi penelitian yang sedang peneliti kaji dan jurnal tersebut memiliki beberapa kemiripan, diantaranya sama-sama membahas mengenai Kebijakan *Look East* dari sejarahnya hingga berganti menjadi Kebijakan *Act East* dan pengaruhnya terhadap Negara di ASEAN, namun perbedaannya terletak pada pihak ketiga yaitu China dihadirkan dalam jurnal tersebut sebagai faktor pendorong India untuk mulai berintegrasi dengan ASEAN sedangkan penulis tidak saja hanya berfokus pada faktor keberadaan China.

Tulisan selanjutnya yaitu sebuah *Thesis* yang berjudul Kebijakan Politik Luar Negeri India dalam Kerangka *Act East Policy* pada Era Narendra Modi yang ditulis oleh Agasha dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Thesis* ini menitikberatkan pada faktor-faktor yang mendorong India melakukan kerja sama dengan ASEAN, dalam skripsi ini dipaparkan bahwa kebijakan *Act East* adalah

bentuk ke-agresif-an Narendra Modi sebagai Perdana Menteri India di dunia Internasional.

Persamaan yang dibahas dengan skripsi berjudul Kebijakan Politik Luar Negeri India dalam Kerangka *Act East Policy* pada Era Narendra Modi adalah isi dari skripsi tersebut yang membahas mengenai kebijakan *Act East* yang juga akan peneliti coba paparkan dalam skripsi ini, namun ada beberapa perbedaan bahan kajian yaitu terletak pada era dilaksanakannya kebijakan ini, Thesis karangan Agasha membatasi pembahasannya hanya pada Kebijakan *Act East* di Era Narendra Modi, sedangkan pembahasan yang akan peneliti angkat adalah kebijakan Look East dan Act di masa Manmohan Singh dan Narendra Modi.

Lalu ada penelitian berupa jurnal berjudul "*India's Look East Policy*" yang ditulis oleh Thongkhola Haokip, dalam tulisannya Haokip berargumen mengenai kebijakan *Look East* yang menurutnya digunakan india sebagai strategi dalam bidang ekonomi karena Negara ASEAN merupakan kawasan yang penting untuk India.

Persamaan dengan penelitian yang ditulis saudara Haokip adalah substansi dan pemilihan materi yang diangkat saudara Haokip sama dengan yang peneliti kaji, sedangkan perbedaannya terletak pada jangka waktu penelitian yang dikaji oleh penulis tidak hanya sampai Kebijakan *Look East* selesai namun hingga berganti menjadi kebijakan *Act East*.

Previous study yang terakhir adalah sebuah jurnal yang berjudul "*Modi, India and the emerging global economic order*" yang ditulis oleh Chiegtij Bajpae.

Dalam jurnal ini menegaskan bahwa pendekatan Modi terhadap ekonomi global dimuali dengan bahasan terkait perubahan tatanan ekonomi global yang semakin polisentrik, serta membandingkan persaingan ekonomi global dan posisi India didalamnya.

Persamaan jurnal karya Bajpae dengan yang dikaji oleh peneliti terletak pada substansi yang sama-sama membahas mengenai kebijakan luar negeri India hanya saja perbedaanya terletak pada pendekatan yang diambil oleh saudara Bajpae yang berfokus pada bidang ekonomi.

Dengan merujuk pada karya ilmiah diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tulisan yang berjudul **Kebijakan Luar Negeri *Look East* dan Act East India dalam Kerjasama dengan Negara Anggota ASEAN**

Beberapa mata kuliah yang menginspirasi peneliti untuk mengkaji tulisan berjudul **Kebijakan Luar Negeri *Look East* dan Act East India dalam Kerjasama dengan Negara Anggota ASEAN**. Diantaranya:

1. Diplomasi dan Negosiasi, merupakan kajian mengenai suatu Negara atau wilayah yang bernegosiasi dalam mencapai kesepakatan bersama, dalam penelitian ini negosiasi yang dimaksud adalah antara India dan Negara ASEAN untuk mencapai tujuan bersama.
2. Regionalisme, mata kuliah yang mempelajari berbagai region yang ada di dunia, dipisahkan oleh berbagai macam hal, mulai dari kultur hingga kedekatan wilayah, salah satu mata kuliah yang menurut peneliti berperan

dalam penelitian ini karena selain untuk kepentingan Negara, kebijakan luar negeri India pun didasari oleh kedekatan kawasan.

3. Hubungan Internasional di Asia Tenggara, Dalam matakuliah ini dipelajari berbagai kondisi sosial di Negara Asia Tenggara yang berguna bagi penelitian ini karena berfokus pada ASEAN, sebuah region di Asia Tenggara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Major

Sejauhmana perkembangan kebijakan luar negeri *Look East* dan *Act East* India terhadap Negara anggota ASEAN?

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan India untuk mengoptimalkan kerjasama dibawah kebijakan *Look East* dan *Act East* di ASEAN beserta Negara anggota?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya India untuk bekerjasama dengan ASEAN dan Negara anggota dibawah kebijakan *Look East* dan *Act East*?
3. Bagaimana prospek kerjasama India – ASEAN dan Negara anggota dibawah kebijakan *Look East* dan *Act East* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi lingkup kajian yang akan dilakukan, berdasarkan pemaparan pada latar belakang juga berdasarkan ketertarikan yang lebih besar dari India terhadap Negara CLMV, penulis membatasi untuk mengkaji kebijakan *Look East* di era Manmohan Singh pada 2004-2014 terhadap Negara CLMV, ketika Ia menjabat sebagai Perdana Menteri terakhir yang menjalankan kebijakan *Look East* sekaligus era cukup pesatnya kerjasama India-ASEAN dibawah kebijakan *Look East* juga mencakup transisi perubahan kebijakan ke *Act East* dibawah Narendra Modi *terhadap Negara CLMV* ketika dirinya menjabat di periode pertama sebagai perdana menteri India yang merupakan perdana menteri pertama dalam kebijakan *Act East* pada 2014 – 2018. Juga tak lupa memasukan unsur ASEAN sebagai organisasi yang terlibat langsung dalam perkembangan kebijakan *Look East* dan *Act East*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai Sejauhmana perkembangan kebijakan luar negeri *Look East* dan *Act East* India terhadap ASEAN beserta Negara anggota.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian membahas kasus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan luar Negeri *Look East Policy* hingga *Act East Policy* India terhadap ASEAN beserta Negara anggota.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh India untuk dapat mengoptimalkan kebijakan Luar Negeri *Look East* dan *Act East* India.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dari kerjasama kebijakan luar negeri India terhadap ASEAN beserta Negara anggota.
4. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisa prospek kerjasama ASEAN beserta Negara anggota dan India dalam kebijakan luar Negeri *Look East* dan *Act East*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti. Penelitian ini diharapkan juga dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai konsep Kebijakan Luar Negeri, Kerjasama Internasional, kajian Organisasi Internasional serta Regionalisme khususnya di Kawasan Asia Selatan dalam hubungan internasional.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti di bidang Ilmu Hubungan Internasional.
2. Diharapkan juga dapat memberi kontribusi terhadap konsep-konsep ilmu hubungan internasional antara ASEAN dan India dalam kebijakan *Look East* dan *Act East*